

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mengetahui bahwa peran pendidikan relevan utama dalam kehidupan, sebab kesuksesan yang akan didapatkan bagi setiap individu baik itu yang dapat diterapkan di dunia dan berguna di akhirat akan diperoleh melalui penempuhan pendidikan yang dijadikan sebagai dasarnya. Bahkan ketentuan demikian juga diberlakukan pada undang-undang tepatnya pada nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang tertera pada pasal 1, dalam cakupan tersebut menyebutkan terkait dengan pendidikan yang dianggap sebagai pembantu peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur dan berjalan dengan efektif bagi Seluruh siswa agar membuat kemampuan yang mereka miliki dapat mengalami peningkatan, sementara perolehan yang didapatkan melalui pendidikan dapat berpengaruh terhadap beberapa aspek yaitu meningkatkan nilai-nilai keagamaan di dalam diri, mampu mengontrol diri, membentuk karakteristik yang baik, memiliki wawasan yang luas, berbudi pekerti luhur dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya sehingga akan berguna bagi kelangsungan hidupnya dan dapat berkontribusi pada suatu negara.¹

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pemaparan di atas jelas penekanan yang dilakukan terhadap siswa dengan menempuh pendidikan yang mereka lalui dari setiap jenjang nya berfungsi untuk memiliki potensi dan tingkat kreativitas yang terus bertambah dalam setiap waktu dan hal tersebut akan didapatkan dengan melewati beberapa tahapan yang berkaitan dalam proses pembelajaran bahkan adanya pengakuan yang berasal dari masyarakat. Penentuan perolehan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat berdasarkan kualitas yang dimilikinya sementara hal tersebut berkaitan terhadap beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kehidupan individu mulai dari keagamaan yang mengalami peningkatan, mampu mengontrol diri, memiliki wawasan yang luas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kemampuan khusus. Agar dapat merealisasikan segala hal yang telah disebutkan

¹ Permendiknas, *SI DAN SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 2.

demikian maka penting bagi setiap siswa untuk memperhatikan beberapa upaya yang turut serta mempengaruhi hal tersebut, diantaranya: 1) Mendapatkan pengajaran, 2) mendapatkan pengajaran, 3) mengikuti pelatihan.²

Dalam dunia pendidikan maka seluruh proses yang tercakup di dalamnya akan senantiasa berkaitan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sehingga komunikasi yang dibangun dari kedua belah pihak baik itu guru bersama dengan siswa harus dapat diterapkan dan menyesuaikan agar kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga penting bagi guru agar mengetahui perannya dalam mengimplementasikan pemberian pengajaran pada seluruh siswa dengan tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan dapat diwujudkan secara bersama dari seluruh pihak yang tergabung didalamnya. Ini menandakan bahwa kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran dimaksudkan sebagai inti yang ingin didapatkan dari proses tersebut. Sehingga perlu digarisbawahi bahwa dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebatas mendapatkan ilmu yang berasal dari guru namun ada hakikat lain yang memiliki fungsi lebih mendalam terhadap siswa agar kreativitas yang mereka bangun dapat terus mengadakan kemajuan dari sebelumnya kemudian siswa juga dapat menjalin hubungan terhadap berbagai pihak dari lingkungan sekolah Allah dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) diartikan sebagai pencanangan strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dimana agar tujuan yang hendak dicapai lebih mudah terealisasikan maka seluruh pihak yang terintegrasi di dalamnya harus saling membaaur yang ditekankan terhadap siswa. Pada dasarnya jenis dari pembelajaran tersebut memiliki fungsi utama agar siswa memberikan kontribusi dan membuat dirinya ikut serta dalam proses tersebut, disediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan siswa diikuti dengan penyediaan pelatihan terhadap unjuk jiwa kepemimpinan yang akan dijadikan sebagai pengalaman sehingga dapat menentukan kebijakan yang diambil dalam kelompok, kemudian adanya kesempatan yang dikemukakan bagi

² Zelhendri Zen & Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 31.

setiap individu untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran secara bersama dan saling membantu untuk berbagi ilmu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini diketahui bahwa setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda dan diikuti oleh latar belakang dari dunia pendidikan yang tidak serupa. Sehingga adanya peran ganda yang dihasilkan melalui penerapan dari pembelajaran kooperatif dapat menjalankan peran menjadi guru. Begitupun sebaliknya sebagai siswa, yang saling diupayakan agar secara bersamaan dapat merealisasikan tujuan yang mengedepankan kepentingan bersama.³

Cakupan dari konsep yang diterapkan melalui strategi yang tepat demi kelangsungan pembelajaran model kooperatif mencakup beberapa apa pekerjaan lainnya bahkan tergolong di dalamnya segala bentuk yang melampaui batasan pimpinan yang diberlakukan guru, ini menandakan bahwa penekanan utama yang menjalankan peranannya ialah guru dari sistem pembelajaran kooperatif, adapun peran yang dapat dijalankan seperti halnya penempatan tugas yang diberlakukan oleh guru dengan sejumlah pertanyaan yang dikemukakan dan informasi yang sudah ditetapkan agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam rangka memudahkannya untuk menemukan solusi yang tepat atas persoalan yang dimiliki. Dalam implementasi dari tugas pemberlakuan yang senantiasa diterapkan oleh guru yaitu melalui ujian.⁴

Guru mengetahui adanya peran penting yang dimilikinya untuk menentukan model yang sesuai demi kelangsungan pembelajaran agar berjalan lebih efektif melalui penerapan dengan tipe *Jigsaw* yang ditetapkan pada model pembelajaran kooperatif membuat seluruh pihak yang langsung pembelajaran menjadi lebih tertarik untuk mengikutinya. Sebab dari ketersediaan berbagai model lainnya diketahui bahwa model tersebut sangat sesuai bahkan familiar di kalangan umum. Penggunaan dari model *Jigsaw* itu sendiri pada dasarnya mengedepankan nilai yang dibangun melalui kerjasama dari setiap pihak yang tergabung didalamnya yang kemudian akan membawa satu sama lainnya dan memberikan bantuan. Model

³ Trianto, *Mendesain pembelajaran inovatif – Progresif Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 58.

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Peserta Didik, 2011), 48.

Jigsaw pada hakekatnya membuat siswa mendapatkan kelanjutan proses dari kegiatan pembelajaran dan ini akan berguna bagi peningkatan eksistensinya dalam kehidupan, sebab terdapat beberapa kemampuan yang relevan utama dapat dipengaruhi oleh siswa yaitu berhubungan dengan kemampuan kognitif yang beradab secara personal agar dapat menciptakan kerjasama yang terbangun dengan tepat dan sesuai.⁵

Terdapat beberapa kelebihan yang ditemukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan tipe *Jigsaw*, yaitu: 1) Pembelajaran yang berlangsung membuat siswa menjadi lebih konsentrasi dan fokus untuk mengikutinya, 2) adanya partisipasi dan keikutsertaan yang diberlakukan oleh siswa sehingga tidak hanya menitikberatkan terhadap guru, namun melalui kerangka pemikiran yang dikemukakan dapat diberikan kepercayaan, dapat memilah perolehan informasi yang tepat yang diambil dari setiap sumber, serta mengetahui berbagai aspek lainnya yang dikenakan dari peserta didik, 3) gagasan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dikemukakan yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk verbal atau melalui perbandingan terhadap gagasan pihak lainnya, 4) adanya respon yang dikemukakan oleh individu terhadap pihak lainnya serta memberikan kesadaran penuh terhadap segala sesuatu yang memiliki jangkauan batasannya dan perbedaan akan terus ditemukan sehingga melalui penerimaan dapat terasa lebih indah.

Sementara jika merujuk terhadap kekurangan yang ditemukan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah setiap individu diketahui mempunyai tingkat keterampilan isinya dan kreativitasnya masing-masing namun tidak besarnya peluang yang didapatkan agar siswa dapat mengembangkan hal tersebut sehingga berpatok pada ada satu hal yang bersifat menetap, biarkan dalam proses kegiatan diskusi berlangsung ditemukannya berbagai hambatan, ditemukannya persoalan ketika kurangnya akumulasi dari anggota yang sudah ditetapkan, mengajukan pertanyaan terhadap guru sangat sulit dikemukakan oleh siswa sebab beberapa alasan yang mempengaruhinya.

Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai penghambat juga ditemukan dalam pengimplementasian dari model pembelajaran tersebut tetapi juga tersedianya solusi yang tepat dari kedua belah pihak yang secara umum kecenderungan

⁵ Sajidan, "Dwija Utama", *Jurnal Pendidikan* 9. No. 36, (2017): 91.

memanfaatkan penggunaan model pembelajaran berjenis konvensional sementara untuk mengimplementasikan dari tipe *Jigsaw* itu sendiri akan memakan waktu dalam jangkauan yang cukup panjang. Dengan merujuk terhadap materi ajar yang sedang dibahas secara bersama merupakan solusi yang paling tepat untuk diberlakukan.⁶

Terdapat beberapa cakupan yang merujuk kepada sasaran utamanya yaitu peserta didik maka diketahui adanya eksistensi dan peran yang relevan utama bagi peningkatan pendidikan yang berlangsung di Madrasah berfungsi dalam rangka dapat mengadakan peningkatan bagi setiap siswa dari beberapa cakupan didalamnya seperti halnya fisik yang berkaitan dengan segi kesehatan, kemudian peningkatan kecerdasan, mengedepankan nilai keagamaan, dan memiliki budi pekerti luhur, dan dijadikannya sebagai pengalaman bagi seluruh siswa. Sehingga pada akhirnya manusia dengan kualitas yang memadai akan dapat terlahir dengan menempuh pendidikan yang sesuai. bahkan hal tersebut merupakan rancangan yang akan dipersiapkan di kemudian hari. Selain dari hal tersebut terdapat hambatan lainnya yang sifatnya sangat berat apabila dibandingkan terhadap yang lainnya, sebab tidak dapat dipungkiri senantiasa terjadinya perubahan yang begitu signifikan terhadap lingkungan masyarakat global yang ditinjau secara universal.

Diketahui khususnya terhadap salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah ialah Aqidah Akhlak yang termasuk kedalam jenis pembelajaran PAI sehingga adanya peranan yang penting untuk mengikutsertakan dirinya dalam menunjukkan penyokongan ataupun dorongan terhadap siswa lainnya yang dikemukakan agar dapat dipelajari secara bersama dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata dari akidah yang didapatkan. Sehingga membentuk akhlak terpuji bagi setiap individu dan menjauhkan dirinya terhadap beberapa perbuatan yang sifatnya tidak terpuji untuk diimplementasikan pada kesehariannya secara nyata. Pembiasaan yang diterapkan bagi seluruh siswa dari pengimplementasian Al Akhlak Al Karimah relevan utama dan sangat berkaitan untuk memberikan perubahan terhadap siswa menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

⁶ Haerati dkk, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar", *Journal of Islamic Education* 2. No.2 (2019): 3.

Tetapi pada kenyataannya yang senantiasa terjadi seluruh siswa kecenderungan tidak begitu menyukai terhadap mata pelajaran aqidah akhlak itu sendiri disebabkan oleh beberapa latar belakang yang turut serta mempengaruhinya. Sehingga berdasarkan peran yang dimiliki oleh guru penting baginya untuk mengetahui upaya apa yang dapat dicanangkan agar terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berjalan secara efektif dan mengedepankan terhadap active learning yang membuat tumbuhnya dorongan bagi seluruh siswa demi mengikuti pembelajaran yang dikhususkan pada materi pelajaran demikian. Sebagaimana pernyataan demikian bahkan sudah tertera tepatnya pada peraturan pemerintah no. 19 terkait dengan penerapan dari standar nasional pendidikan yang kemudian dikemukakan tepatnya pada pasal 19 dan 1.⁷

Penting bagi guru untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk diterapkan jika mengutuskan terhadap Aqidah Akhlak sebagai materi pembelajaran yang sedang dicanangkan dari kegiatan penelitian mampu membuat siswa menjadi lebih bahagia mengikutinya, dan dapat membangun hubungan dalam pembelajaran yang bersifat lebih efektif. Melalui penggunaan implementasi dari model tersebut memiliki tujuan utama yang dikhususkan pada Aqidah Akhlak sebagai materi pembelajaran yang dibutuhkan, membuat siswa dapat mengadakan perubahan perilaku dan membuatnya berkontribusi secara efektif terhadap cakupan tertentu. Melalui penggunaan model pembelajaran demikian agar berjalan dengan efektif dan tepat. Berbagai persoalan juga dapat ditemukan solusinya melalui penggunaan model pembelajaran demikian yang menyesuaikan terhadap penyampaian materi, sehingga membuat prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik mengalami kemajuan dan peningkatan yang begitu signifikan khususnya terhadap Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran utama.

Dengan menyesuaikan terhadap pemaparan yang telah disebutkan hendaknya terdapat peran yang semestinya dijalankan oleh seluruh guru agar mengetahui strategi yang tepat demi kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga mengetahui manfaat yang akan diperoleh berdasarkan penentuan model pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dan berbagai prestasi lainnya

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 dan 19

khususnya terhadap Aqidah Akhlak sebagai salah satu materi pada kala itu. Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan pemanfaatan *Jigsaw* sebagai tipenya khususnya terhadap Aqidah Akhlak yang telah dipertimbangkan oleh peneliti, sehingga munculnya ketersediaan dari berbagai pihak untuk mengikuti kelangsungan pembelajaran dengan berbagai kreatifitas yang semakin tinggi dan tidak bersifat monoton, bahkan seluruh siswa yang tergabung didalamnya menjadi lebih tertarik dan merasa senang.

Terdapat berbagai latar belakang yang yang pada akhirnya menjadi alasan persoalan timbul dari beberapa aspek yang terkait, diketahui bahwa strategi atau model yang telah diterapkan kan dengan tujuan untuk membuat gagasan yang dimiliki oleh siswa dapat terus dikembangkan dan bersikap inovatif, sehingga adanya upaya ya terhadap pengulangan materi yang diberlakukan oleh kedua belah pihak. Apabila perolehan nilai yang didapatkan oleh seluruh siswa tepatnya di atas KKM ini menandakan bahwa terjadinya peningkatan yang didapatkan oleh setiap siswa dengan perolehan nilai KKM 80%. siswa yang diajar selalu merasa kurang paham, dan bosan saat mengikuti pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka diketahui tujuan yang hendak dicapai dari dunia pendidikan tersebut akan dengan mudah terealisasikan. Sehingga seluruh pihak yang tergabung didalamnya harus saling berintegrasi dan mengikuti kegiatan tersebut. Sementara model yang diterapkan dalam pembelajaran dianggap sebagai pola yang dijadikan sebagai dasar rujukan untuk mencanangkan bagaimana penerapan dari sistem pembelajaran yang diberlakukan di kelas atau bahkan mengikuti beberapa tutorial lainnya. Ini menandakan bahwa pendefinisian terhadap kerangka konseptual itu sendiri dapat memberikan gambaran terhadap sesuatu yang sifatnya telah kompleks dalam rangka membuat keseluruhan pengalaman pembelajaran setiap ia dapat diulang kembali.

Di MTs Mabdaul Huda terdiri adanya pengetahuan melalui penggunaan yang diterapkan berdasarkan model pembelajaran kooperatif dengan ke identikannya yaitu memanfaatkan tipe *Jigsaw*, misalnya melalui beberapa tema tertentu karena tidak semua tema bisa memakai model kooperatif tersebut sehingga diketahui bahwasanya kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan membuat siswa menjadi lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran dan memperoleh peluang agar dapat

membangun komunikasi demi kelangsungan pembelajaran secara bersama diikuti dengan berbagai latar belakang yang berbeda dalam dunia pendidikan disertai dengan wawasannya masing-masing yang bersifat personal. Pencapaian belajar hanya akan dapat direalisasikan ketika dijalankannya satu upaya tersebut yang dianggap paling relevan untuk diterapkan demi kelangsungan pembelajaran agama Islam yang berfokus pada Materi Aqidah Akhlak melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan *Jigsaw*.

Alasan mengapa MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan khususnya terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak karena pelaksanaannya diketahui sesuai dengan kriteria yang dapat dipenuhi oleh setiap siswa dan akan berjalan secara maksimal melalui pengimplementasiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* ini sendiri adalah cara yang paling tepat untuk diterapkan dalam merealisasikan hal demikian. Oleh karena itu, dengan memperhatikan terlebih dahulu dari keadaan seluruh siswa yang diajarkan sehingga dapat mengetahui beberapa aspek yang perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan serta menyesuaikan kepada kompetensi dasar yang mereka miliki agar tidak terjadinya ketimpangan dan terdapatnya ketidaksesuaian. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga menyediakan berbagai alternatif lain terhadap guru, mendorong agar terciptanya partisipasi yang berasal dari siswa, mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, menumbuhkan ketertarikan dari setiap siswa agar dapat melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan berjalan lancar.

Mengapa MTs Mabdaul Huda diikuti dengan alasannya dalam menentukan pilihan model pembelajaran kooperatif tepatnya pada tipe *Jigsaw*. Apabila dibandingkan terhadap model lainnya yang turut serta dapat digunakan dengan beberapa manfaat lainnya, sehingga yang perlu ditegaskan melalui penggunaan modal tersebut dapat diimplementasikan secara praktis bahkan tidak menggunakan pengeluaran biaya dalam jangkauan yang besar. Selain dan yang disebutkan alasan lain karena adanya tuntutan semata yang mana penyampaian materi dalam pengulangannya yang telah didapatkan oleh siswa harus menggunakan lisan. Dianggap bahwa penerapan tersebut jauh lebih efektif ketika menyampaikan informasi terhadap khalayak umum namun tidak dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang

memadai serta waktu yang mencukupi, dan juga dapat menyuguhkan berbagai informasi terhadap siswa yang sangat berguna dan bermanfaat.

Maka dari itu adanya ketertarikan yang muncul bagi penulis demi kelangsungan penelitian melalui kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tepatnya pada MTs Mabdaul Huda Kedungkarang selain masalah diatas, Hal ini didasari bahwa terdapatnya beberapa karakteristik yang telah disebutkan. diantaranya:

- 1) MTs Mabdaul Huda Kedungkarang salah satu dari banyaknya instansi yang bergerak dalam bidang formal dan mencakup kurikulum dalam muatannya dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Jika melihat berdasarkan peninjauan geografi letak dari kondisi wilayah tersebut tepatnya berada di pinggir ini menandakan bahwa lokasi dari keberadaan Madrasah tersebut bertempat di sebuah daerah yang sangat terpencil bahkan segala bentuk prasarana dan penggunaan teknologi masih belum memadai dalam kemajuannya sehingga akan berdampak terhadap dunia pendidikan yang mengalami banyak hambatan nantinya.
- 3) Jika merujuk terhadap mata pencaharian melalui peninjauan universal terhadap masyarakat setempat mayoritas menjadi nelayan, buruh tani, kuli bangunan dan lain sebagainya yang menjelaskan terkait dengan awamnya pengetahuan yang mereka miliki terhadap pentingnya menempuh pendidikan.
- 4) jika merujuk terhadap hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis siswa dari segi kualitas yang dirujuk terhadapnya khususnya pada Madrasah demikian sudah ditemukan berbagai potensi yang tergolong telah memadai dan mumpuni, perolehan demikian diinterpretasikan melalui hasil ujian yang didapatkan oleh akumulasi siswa.

Dari deskripsi tersebut merupakan sebuah tantangan, dan hal yang paling dikedepankan yaitu menjalankan peran guru yang berkontribusi untuk mengadakan perubahan terhadap sebuah peradaban dan sejalan dengan visi dan misi yang ingin dicanangkan oleh suatu Madrasah dalam menertibkan tujuan yang hendak dicapai melalui pembelajaran itu sendiri kepada seluruh siswa yang diajarkan. Hal ini didasari dengan

perolehan yang didapatkan melalui kegiatan observasi yang menjelaskan terkait dengan penggunaan model *Cooperative Learning* melalui tipe *Jigsaw* bagian dari strategi yang dicanangkan dengan merujuk terhadap kondisi tertentu dengan berbagai persoalan yang ditemukan pada MTs Mabdaul Huda. Dengan demikian kegiatan pembelajaran yang berlangsung diharapkan berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal berdasarkan penerapan dari materi Aqidah Akhlak. Sehingga agar dapat meninjau bagaimana eksistensi dan kinerja yang dilakukan dari Madrasah tersebut agar pihak lainnya mendapatkan jaminan terhadap upaya yang dapat dilakukan dalam memastikan tercapainya tujuan tersebut yang dikhususkan terhadap Aqidah Akhlak sebagai salah satu dari mata pelajaran yang harus dikedepankan maka pentingnya dalam mengadakan penelitian lanjutan.

Dengan mengemukakan persoalan yang telah disebutkan demikian, membuat penulis tertarik untuk menyampaikan solusi atau argumentasi yang tepat melalui penggunaan dari model pembelajaran diantaranya: tipe *Jigsaw*, sehingga adanya harapan bersama melalui penggunaan dari model pembelajaran tersebut maka seluruh siswa dapat mencapai hasil maksimal dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mabdaul Huda kedungkarang.⁸

Dengan menyesuaikan terhadap gagasan yang telah dikemukakan membuat penulis tertarik melangsungkan kegiatan penelitian dengan mengedepankan pengimplementasian dari model pembelajaran ialah **"Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Type Jigsaw* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang Wedung Demak"**.

B. Fokus Penelitian

Adanya keterbatasan waktu, dan beberapa aspek lainnya seperti tenaga, dan minimnya teori yang tersedia, demi kelangsungan penelitian yang berjalan sebagaimana mestinya yang dikhususkan terhadap persoalan yang telah ditemukan

⁸ Hasil Observasi di MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak, 1 Agustus 2021

dalam kegiatan penelitian. Sehingga penting untuk menandakan pembatasan, agar dapat melangsungkan kegiatan penelitian tersebut, kemudian mengetahui berbagai hal yang akan diteliti serta untuk merujuk bagaimana kondisi dari kedua variabel untuk melihat hubungannya antara yang satu dan yang lainnya.

Bahwa diketahui cakupan dari luasan pembahasan yang dikemukakan terhadap model pembelajaran kooperatif, sehingga agar jalannya penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan dari ketersediaan model pembelajaran jenis kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan pada proses pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak khususnya terhadap akumulasi siswa kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang, Wedung, Demak pada semester 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Mabdaul Huda Kedungkarang.

E. Manfaat Penelitian

Demi kelangsungan kegiatan penelitian terdapat beberapa manfaat yang diperoleh:

1. Secara teoritis

Adanya harapan melalui kelangsungan penelitian agar ketersediaan berbagai prinsip dapat mengalami perkembangan terkait dengan penggunaan dari model pembelajaran jenis kooperatif dengan tipe *Jigsaw* bertujuan agar seluruh siswa tersebut dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Melalui penggunaan model demikian menumbuhkan ketertarikan dan dorongan bagi siswa untuk terus mengadakan pembelajaran terhadap Aqidah Akhlak.

b. Bagi Guru

Menjadikan penggunaan dari model pembelajaran tersebut sebagai bentuk alternatif pilihan dalam menerangkan Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki kesamaan tujuan yang berusaha dapat dicanangkan dan direalisasikan.

c. Bagi Sekolah

Melalui perolehan hasil yang didapatkan demi kelangsungan penelitian demikian membuat sekolah memiliki harapan berdasarkan penggunaan dari model pembelajaran tersebut membuat siswa dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya.

d. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai bahan pengalaman agar dapat diberlakukan terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak tepatnya melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan demikian adanya kontribusi yang akan diberikan oleh seseorang ketika telah memiliki peran sebagai guru yang akan diterapkan pada bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperatif Tipe Jigsaw* Pada Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Mabda'ul Huda Kedungkarang Wedung Demak" adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, bab ini menjelaskan secara umum tentang gambaran penelitian yang dilakukan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang pengertian prestasi belajar, pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pengertian Akidah Akhlak, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III adalah Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi profil sekolah, identitas sekolah, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, data guru, jumlah siswa, hubungan madrasah dengan masyarakat, deskripsi penelitian, analisis data penelitian.

Bab V adalah Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan.